

PENGARUH PENGENDALIAN DIRI, PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA FANS JKT48 LOMBOK

Akhmad Khatami¹, Ni Ketut Sriwinarti², Layali Ihyani³
khatamilawanttha@gmail.com¹, sriwinarti@universitasbumigora.ac.id²,
layali@universitasbumigora.ac.id³
Universitas Bumigora

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari perilaku pengelolaan keuangan pribadi para fans JKT48 Lombok yang rela menyisihkan sebagian pendapatan bahkan juga melakukan pinjaman pribadi untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan idol serta kegiatan fandom. Berdasarkan fenomena tersebutlah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara pengendalian diri, pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada fans JKT48 Lombok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik sampling jenuh atau sering disebut juga sensus yang berjumlah 62 responden. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun, pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa para fans memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengendalikan perilaku untuk cenderung bertanggungjawab dalam mengambil keputusan finansial yang rasional sehingga terhindar dari perilaku konsumtif dan mampu menabung untuk memenuhi kesejahteraan finansial di masa depan. Dengan demikian, besar atau kecilnya pendapatan, jika tidak dibarengi oleh pengendalian diri dan pengetahuan keuangan yang baik, maka hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang optimal.

Kata Kunci : Pendapatan, Pengendalian Diri, Pengetahuan Keuangan; Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

This research is based on the personal financial management behavior of JKT48 Lombok fans, some of whom set aside income and even take out personal loans to purchase idol-related items and fandom activities. Therefore, this study aims to analyze and test the influence of self-control, income, and financial knowledge on financial management among JKT48 Lombok fans. This research is quantitative with a descriptive approach, using a saturated sampling technique, often called a census, with 62 respondents. The analysis used was multiple linear regression. The results showed that self-control and financial knowledge had a significant positive effect on financial management, however, income had a negative, insignificant effect on financial management. This indicates that fans have the knowledge and ability to control their behavior, tending to be responsible in making rational financial decisions, thus avoiding consumptive behavior and being able to save for future financial well-being. Therefore, large or small income, if not accompanied by good self-control and financial knowledge, will not have a significant impact on optimal financial management.

Keywords : Income, Self-Control, Financial Knowledge And Financial Management.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, mengatur, dan mengontrol sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Gunawan, Pirari, & Sari (2020), pengelolaan keuangan yang

baik dapat ditunjukkan melalui adanya perencanaan yang matang, pengendalian atas pengeluaran, serta kemampuan dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan primer, tabungan, dan investasi.

Setiap individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang optimal cenderung terhindar dari permasalahan keuangan seperti utang konsumtif dan ketergantungan. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, dan pengendalian yang baik atas pengeluaran dan pemasukan keuangan (Suwatno, Waspada, & Mulyani, 2020). Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menabung, berinvestasi, memenuhi kebutuhan pokok, serta menghindari jeratan utang konsumtif. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki perilaku finansial yang sehat.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, fenomena budaya populer turut memengaruhi gaya hidup dan perilaku finansial generasi muda. Salah satu fenomena yang menonjol adalah munculnya komunitas penggemar atau fans dari grup Idol seperti JKT48. JKT48 adalah sister grup luar negeri yang berasal dari Negara Jepang Idol grup kenamaan asal Jepang AKB48 yang didirikan pada tahun 2011 dengan menyajikan tarian dan menyanyi dengan gaya Jepang dan karakteristik yang gembira dan lucu (Akb48, W. 2011). Statistik data penggemar JKT48 pada tahun 2022, memiliki total penggemar kurang lebih 15 juta orang dan didominasi oleh usia 15 tahun sampai 29 tahun, dan sekitar 60% laki-laki serta 40% perempuan (N, Rahmat, 2021).



Gambar 1 Data Statistik Fans JKT48

Grup ini merupakan produk cultural dari Jepang diadaptasi ke Indonesia dan diterima kalangan masyarakat, khususnya anak muda, grup ini bukan hanya sebagai trend lewat. Lalu penggemar JKT48 terus beregenerasi ciri-cirinya tetap sama loyal dan royal (Shihab, N. 2024). Penggemar JKT48 terdapat komunitas atau fanbase di berbagai daerah terutama di Lombok, komunitas fans JKT48 Lombok tergabung grup media sosial WhatsApp dan dapat dilihat di media sosial lainnya seperti di Instagram dan TikTok yaitu @FJKT48.LOMBOK. Namun, dalam penelitian ini, hanya menggunakan komunitas yang berasal dari WhatsApp dikarenakan media tersebut memiliki informasi terkait pengelolaan keuangan para fans seperti pembelian dan kegiatan fandom.



Gambar 2 WhatsApp FJKT48 Lombok

Penggemar JKT48 sering sekali terdorong membeli barang-barang terkait idolanya, baik yang dikeluarkan secara official website (Jkt48, 2025) maupun tidak, seperti tiket konser, merchandise, foto-foto, lightstick, dan masih banyak lagi. Perilaku pembelian impulsif untuk mendukung idolanya di Indonesia merupakan sesuatu yang cukup unik, karena Indonesia merupakan negara berkembang dimana penduduknya masih berpenghasilan dibawah rata-rata (Wahyuni, 2015). Para penggemar juga bahkan rela menyisihkan sebagian besar pendapatannya untuk aktivitas fandom. Beberapa di antaranya bahkan ada yang melakukan pinjaman pribadi, baik melalui aplikasi pinjaman online, hingga meminjam kepada teman atau keluarga untuk membeli merchandise edisi terbatas atau mengikuti event eksklusif. Di dalam konteks ini, penting untuk melihat sejauh mana pengendalian diri, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan individu.

Para fans, terutama yang tergolong dalam komunitas loyal dan royal, kerap kali menunjukkan pengorbanan waktu, tenaga, dan yang paling nyata adalah pengorbanan finansial demi mendukung sang idola. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari pengendalian diri individu masing-masing. Pengendalian diri berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku dalam TPB, yaitu persepsi seseorang terhadap kemampuannya mengontrol perilaku tertentu. Dalam konteks keuangan, pengendalian diri mencerminkan sejauh mana individu dapat menahan dorongan implusif, menunda kepuasan, dan membuat keputusan keuangan secara rasional. Menurut Rahman et al., (2020) kontrol diri tidak mempengaruhi seseorang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Cukup atau tidaknya keuangan seorang individu, tergantung pada pengendalian diri dan pengelolannya. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan konsumtif dan membuat keputusan keuangan yang rasional.

Kontrol diri merupakan pengendalian perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan dengan cermat nilai-nilai etika, moral serta konsekuensi dari tindakan finansial sebelum bertindak (Zulfaldi & Sulhan, 2023). Dalam penelitian Gunawan & Syakinah (2022) menyatakan jika mahasiswa dapat mengontrol diri dalam aktivitas pengelolaan keuangan, maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan lebih baik. Sejumlah masalah keuangan yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengendalikan diri dari perilaku pengelolaan keuangan. Dengan memiliki kemampuan kontrol diri yang baik maka dapat menyesuaikan perilaku pengelolaan keuangan dengan tepat dalam berbagai situasi. Hal ini dapat diketahui dari penelitian Komarudin et al., (2020), Syahrial & Azib (2022) dan Zulfaldi & Sulhan (2023) yang menjelaskan ada pengaruh antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian lain menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara kontrol diri dengan perilaku pengelolaan keuangan seperti yang dinyatakan oleh penelitian Kurniawan & Simon (2022) dan Rahman et al., (2020) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tanpa pengendalian diri yang baik, seseorang cenderung melakukan pembelian impulsif, terutama ketika berhadapan dengan barang-barang yang berkaitan dengan minat atau kesenangan pribadi, seperti merchandise, tiket konser, atau akses eksklusif untuk bertemu idola. Dalam komunitas fans JKT48, pembelian semacam ini sering kali dianggap sebagai bentuk loyalitas, yang mana jika tidak dikendalikan dengan baik, dapat menimbulkan risiko finansial di masa depan.

Di sisi lain, tingkat pendapatan seseorang juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan fans dalam mengelola dan mengembangkan keuangannya. Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk

meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan berkontribusi terhadap sikap perilaku dalam TPB, yang dimana pendapatan memberikan sumber daya aktual dan persepsi kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan keuangan. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan juga merupakan sikap perilaku, yang dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin besar dalam mengelola keuangannya. Menurut Keown (2011), berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Tanpa strategi pengelolaan keuangan yang bijak, pendapatan tinggi sekalipun tidak menjamin adanya kemajuan finansial. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana variasi pendapatan di kalangan fans JKT48 di Lombok turut memengaruhi kecenderungan dalam mengembangkan aspek keuangan pribadinya.

Pengetahuan keuangan juga merupakan elemen kunci dalam proses pengembangan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, anggaran, dan pengelolaan utang cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana. Pengetahuan keuangan berkaitan atas sikap perilaku dalam TPB, yang dimana setiap individu yang memahami konsep keuangan cenderung perilaku pengelolaan keuangannya bersikap positif pada keuangannya. Menurut (Agung, 2020), ketika muncul kesulitan akan terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan. Dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan individu atas pengelolaan keuangan dapat diukur dengan pemahaman literasi keuangan. Jika pengetahuan akan keuangan rendah, maka pengelolaan keuangannya juga dapat dikatakan rendah. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan keuangan tinggi, maka akan membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya (Rizkiawati & Asandimita, 2018). Namun, pada kenyataannya, masih banyak individu, termasuk generasi muda penggemar idola, yang memiliki tingkat literasi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang rendah. Para penggemar cenderung mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang demi kepuasan jangka pendek..

Berdasarkan penjelasan diatas yang terdiri dari antara pengendalian diri, pendapatan, pengetahuan keuangan menjadi faktor-faktor utama yang diyakini memiliki peranan penting untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul Pengaruh Pengendalian Diri, Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Fans JKT48 di Lombok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dimana menurut Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang

secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan, hal tersebut dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.155 lebih besar dari nilai t-tabel 1.670 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ Artinya **H1 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pada fans JKT48 lombok.

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengendalian diri berkaitan dengan Persepsi Kontrol Perilaku (*Control Beliefs*): Keyakinan individu tentang hal-hal yang memfasilitasi atau menghambat perilaku tertentu merupakan aspek yang berkaitan dengan pengendalian diri. Fans yang mampu mengendalikan diri cenderung berhasil dalam mengelola keuangan. Fans JKT48 Lombok yang memiliki pengendalian diri tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan untuk membeli merchandise, photopack, atau tiket konser secara impulsif. Fans dapat menunda kepuasan sesaat dan mempertimbangkan konsekuensi finansial sebelum bertindak. Hal ini mencerminkan bahwa mengendalikan pengeluaran sehari-hari dan membuat anggaran belanja dapat mengendalikan hasrat belanja dan tidak membeli barang secara random. Pengendalian diri adalah kunci utama bagi fans JKT48 Lombok dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan fandom dengan kebutuhan pokok sehari-hari. Fans dengan kontrol diri tinggi lebih rasional dalam mengatur keuangannya, sedangkan fans dengan kontrol diri rendah rentan terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan bahwa semakin tinggi pengendalian diri, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, pengendalian menjadi jembatan antara niat dan tindakan nyata dalam mengatur keuangan fans JKT48 Lombok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Otto et al. (2007) bahwa pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera. Dengan demikian, self control dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Oleh sebab itu pengendalian diri merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komarudin et al., (2020) yang menemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Yanti & Suci (2023) juga mengungkapkan bahwa pengendalian diri erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan. Jika pengendalian diri semakin baik, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, jika pengendalian diri semakin buruk, maka

berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga. Namun, penelitian seperti oleh Rahman et al. (2020) dan Kurniawan & Simon (2022) yang menunjukkan bahwa kontrol diri tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, tergantung pada konteks sosial dan psikologis individu. Diduga seseorang yang cenderung melakukan tindakan belanja impulsif memiliki kaitan dengan tindakan perencanaan keuangan

Pengaruh Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan, hal tersebut dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,460 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.670 dan nilai signifikan sebesar 0,648 > 0,05 Artinya H2 ditolak, yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada fans JKT48 Lombok.

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendapatan berkaitan dengan Sikap Perilaku (Behavior Beliefs): Persepsi dan penilaian individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan cara para penggemar melihat hasil tersebut membentuk sikap terhadap perilaku tersebut. Tingkat pendapatan memengaruhi cara seseorang menilai penting atau tidaknya pengelolaan keuangan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seorang fans tidak otomatis menentukan seberapa baik ia mampu mengatur keuangannya. Fans yang memiliki pendapatan tinggi, namun tetap mengalami kesulitan finansial akibat gaya hidup konsumtif. Dengan kata lain, ketika pendapatan meningkat, pengeluaran juga ikut meningkat, terutama untuk kebutuhan fandom seperti pembelian photopack, tiket konser, video call, dan merchandise. Hal ini dikenal sebagai fenomena *lifestyle inflation* dimana peningkatan penghasilan diikuti peningkatan konsumsi, bukan peningkatan kemampuan menabung atau mengelola uang. Fans dengan pendapatan rendah cenderung lebih menghargai pentingnya perencanaan keuangan. Fans cenderung terdorong membeli sesuatu bukan karena mampu, tetapi keputusan finansial banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional dan kontrol diri. Fans dengan pendapatan rendah membatasi pengeluaran fandom sesuai kemampuan, dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Sehingga, meskipun pendapatan cukup, jika tidak di barengi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka, pengeluaran tetap tinggi jadinya pendapatan tidak berpengaruh. Banyak fans JKT48 di Lombok masih mahasiswa atau pelajar, sehingga pendapatan bukan satu-satunya sumber daya finansial, para fans mengandalkan uang saku, beasiswa, atau bantuan orang lain. Jadi variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan rendah maka belum tentu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Husna, N. A. I., & Lutfi, L. (2022) juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dimiliki tidak menjamin seorang individu untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian oleh Herlindawati (2015) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana. karena itu, penting untuk menguji apakah pola yang sama berlaku dalam pada seseorang.

Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan, hal tersebut

dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.919 lebih besar dari nilai t-tabel 1.670 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ Artinya H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada fans JKT48 lombok.

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan keuangan berkaitan juga dengan Sikap Perilaku (Behavior Beliefs): Persepsi dan penilaian individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan cara dalam melihat hal tersebut membentuk sikap terhadap perilaku. Pengetahuan keuangan yang dimiliki fans berperan dalam menimbulkan perilaku yang baik pada pengelolaan keuangan, diantaranya, pengetahuan umum tentang keuangan, yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa fans menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan, sehingga timbul perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang fans, semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangannya. Fans sering dihadapkan pada godaan pengeluaran yang tidak kecil, seperti membeli tiket konser, photopack, merchandise edisi terbatas, hingga layanan interaksi online dengan member (VC) dan pengeluaran untuk fandom lainnya. Fans dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran khusus untuk hobi fandom tanpa mengorbankan kebutuhan pokok sehari-hari, dan menunda pembelian jika kondisi finansial belum memungkinkan. Sebaliknya, fans dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung kurang bijak dalam mengambil keputusan finansial. fans bisa saja menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi keinginan fandom tanpa menyisihkan dana untuk kebutuhan penting lain seperti pendidikan, tabungan, atau kebutuhan darurat dan tidak paham prioritas kebutuhan vs keinginan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fans mampu mengimplementasikan berbagai macam pengetahuan keuangan, sehingga dapat menimbulkan pengelolaan keuangan yang baik dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan, diantaranya Busyro, W. (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sugiharti, H., dan Maula, K. A. (2019) juga menyimpulkan bahwa seseorang mampu mengimplementasikan berbagai macam aspek keuangan, sehingga dapat menimbulkan perilaku yang bijak dalam merencanakan dan mengontrol keuangannya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian seperti Rahman et al., (2020) pengetahuan keuangan secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Analisis Perbandingan Nilai Pengeluaran Terhadap Pendapatan yang Diterima

Berdasarkan data penelitian, pekerjaan responden adalah pelajar, mahasiswa, wiraswasta dan lain-lain dengan pendapatan atau uang saku yang relatif beragam, mulai dari di bawah Rp1.000.000 hingga lebih dari Rp3.000.000 per bulan dengan pengeluaran per tahun untuk fandom idol JKT48 yang relatif beragam, mulai dari kurang Rp.500.000 sampai lebih Rp.3.000.000 per tahun untuk idolanya. Fans dengan pendapatan yang lebih tinggi diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangannya. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan. Namun, pola pengeluaran menunjukkan fenomena yang cukup menarik, nilai pengeluaran fandom (JKT48) sering kali tidak proporsional dengan pendapatan yang diterima.

Pendapatan responden berdasarkan Berapa rata-rata pengeluaran dalam setahun untuk mendukung idol JKT48.

Tabel 4 Nilai Pengeluaran Terhadap Pendapatan yang Diterima

Pengeluaran Fandom Per tahun	Pendapatan				Total
	Kurang <Rp.1.000.000	Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000	Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000	Lebih >Rp.3.000.000	
kurang <Rp.500.000	23	11	6	-	40
Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000	5	9	-	2	16
Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000	1	1	1	1	4
Lebih >Rp.3.000.000	-	-	-	2	2
Total	29	21	7	5	62

Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 62 responden dalam hal pendapatan perbulan dengan pengeluaran fandom pertahun:

- 1) Fans dengn pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 per bulan dengan pengeluran kurang <Rp.500.000 pertahun sebanyak 23 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 4,17%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 2) Fans dengn pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 per bulan dengan pengeluran Rp.500.000-Rp.1.000.000 per tahun sebanyak 5 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 5,21%-10,42%. Fans yang mempunyai persentase pengeluaran <10% masih tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 3) Fans dengn pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 per bulan dengan pengeluran Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per tahun sebanyak 1 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 20,83% - 31,25%. tergolong negatif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 4) Fans dengn pendapatan dari Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 per bulan dengan pengeluaran kurang <Rp.500.000 per tahun sebanyak 11 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 1,67%-3,33%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 5) Fans dengn pendapatan dari Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 per bulan dengan pengeluaran Rp.500.000-Rp.1.000.000 per tahun sebanyak 9 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 2,08%-8,33%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 6) Fans dengn pendapatan dari Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 per bulan dengan pengeluaran Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per tahun sebanyak 1 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 12,50%-25%, tergolong negatif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 7) Fans dengn pendapatan dari Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per bulan dengan pengeluaran kurang Rp.500.000 per tahun sebanyak 6 responden artinya persentaase pengeluaran fans sekitar 1,1%-1,7%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 8) Fans dengn pendapatan dari Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per bulan dengan pengeluaran Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per tahun sebanyak 1 responden artinya persentaase

- pengeluaran fans sekitar 5,56%-12,50%, Fans yang mempunyai persentase pengeluaran <10% masih tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- 9) Fans dengan pendapatan lebih dari >Rp.3.000.000 per bulan dengan pengeluaran Rp.500.000-Rp.1.000.000 per tahun sebanyak 2 responden artinya persentase pengeluaran fans sekitar kurang dari <3%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
 - 10) Fans dengan pendapatan lebih dari >Rp.3.000.000 per bulan dengan pengeluaran Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per tahun sebanyak 1 responden artinya persentase pengeluaran fans sekitar 3%-6%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.
 - 11) Fans dengan pendapatan lebih dari >Rp.3.000.000 per bulan dengan pengeluaran lebih >Rp.3.000.000 per tahun sebanyak 1 responden artinya persentase pengeluaran fans sekitar 6%-10%, tergolong positif dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Implikasi

Penelitian ini menghasilkan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa pengendalian diri, pendapatan dan pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pada fans JKT48 Lombok. Berdasarkan hasil tersebut implikasi yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

Implikasi teoretis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* (TPB) berkaitan dengan dengan pengendalian diri, dan pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa para fans memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengendalikan perilaku untuk cenderung bertanggungjawab dalam mengambil keputusan finansial yang rasional sehingga terhindar dari perilaku konsumtif dan mampu menabung untuk memenuhi kesejahteraan finansial di masa depan. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapatan, yang dimana pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, besar atau kecilnya pendapatan, jika tidak dibarengi oleh pengendalian diri dan pengetahuan keuangan yang baik, maka tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang optimal.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap para fans idol dalam mengelola keuangan di mana peran pengendalian diri serta literasi keuangan lebih dominan dalam mendukung pengelolaan keuangan dibanding dengan pendapatan. Hal ini menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan literasi keuangan para fans idol, serta penekanan pada disiplin dan perencanaan keuangan untuk mencapai stabilitas finansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengendalian diri (X1), pendapatan (X2) dan pengetahuan keuangan (X3) terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan (Y).

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengendalian diri maka pengelolaan keuangan akan semakin baik.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh atau negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dimiliki tidak menjamin seseorang individu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh

positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan pengetahuan keuangan yang baik dalam mengendalikan keuangannya maka pengelolaan keuangan akan semakin membaik.

4. Berdasarkan analisis nilai pengeluaran terhadap pendapatan yang diterima berpengaruh positif dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan persentase nilai kurang >10% dari pengeluarannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan serta kelemahan yang perlu diperbaiki dalam penelitian lebih lanjut yakni penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independent dan variabel independent. Oleh karena itu, masih terdapat variabel lain diluar yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan objek fans idol yang berada di Lombok saja di mencakup keseluruhannya.

Saran

Dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan seperti gaya hidup, perilaku konsumtif dan variabel-variabel lainnya. Penelitian selanjutnya juga untuk objeknya bisa dilakukan se-Indonesia dan juga bisa menggunakan komparatif seperti idol dalam negeri versus idol diluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. (N. Saputra, Ed.) sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human behavior and emerging technologies*, 2(4), 314-324.
- Akb48, W. (2011, 12 17). JKT48. Retrieved July 30, 2025 from <https://akb48.fandom.com/wiki/JKT48>
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwiraswasta siswa smk bakti oetama gondangrejo karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Dany, A. S. R., & Susanti, A. (2022). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 453-464.
- Della Rahmadani, A. (2023). Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Muda K-Poppers: Faktor Sosialisasi Keuangan, Sikap, dan Kendali Diri. *Jurnal Educatio Amerta*, 2(1), 52-61.
- Dewi, L. P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup

- terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022, November). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara. In *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 3, No. 1, pp. 146-170).
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Dampak Materialisme, Pengendalian Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 47-61.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3(2), 158-169.
- Irvan, N., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250-262.
- Jkt48. (2025). JKT48 logo JKT48 Official Web Site. Retrieved July 27, 2025, from <https://jkt48.com/shopping/form?lang=id>.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & DF, S. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan (Edisi Kesepuluh)*. PT INDEKS.
- Khoirunnisa, R. A. (2024). Pengaruh fomo, love of money, dan self control terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi: Studi pada penggemar K-pop Army Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Kurniawan, M. Z., & Simon, M. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Yang Terdapat Di Pulau Madura. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 31-40.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2(01), 83-89.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- N, Rahmat, H. (2022). Statistik Data JKT48 Disampaikan, Penggemarnya Berjumlah Kurang Lebih 15 Juta. Retrieved September 5, 2025, from https://overseasidol.com/statistik-data-jkt48-disampaikan-penggemarnya-berjumlah-kurang-lebih-15-juta/#google_vignette
- Noormansyah, I., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250-262.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1439-1450.
- Pasaribu, L. C. (2024). Perilaku Celebrity Worship Pada Penggemar BTS (Studi Pada Fandom Boyband BTS ARMY Di Batam). (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).

- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Retrieved From <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Sugiyono-2020>.
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405-1416.
- Rifani, R. A., Hasan, H., Kamila, D. S., & Fitrah, M. (2023). Self Control atas Pengelolaan Keuangan Remaja Penggemar Kpop. *Center of Economic Students Journal*, 6(4), 460-467
- Rizkiawati, N. L., & Asandimita, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Shihab, N. (2024, 12 23). 13 Tahun JKT48: Kisah Tumbuhnya Para Idola | Mata Najwa. Retrieved July 27, 2025, from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=VJCEngyL9Sw>
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.
- Wahyuni, N. D. (2015, February 23). Pendapatan orang Indonesia di bawah standar dunia. Retrieved September 10, 2025, from Liputan6: <http://bisnis.liputan6.com/read/2179630/pendapatan-orang-indonesia-di-bawah-standar-dunia>
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820.